

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Parigi Moutong)

Fitrawati¹, Abdul Kahar dan Muh. Ikbal A²

fitra.ad03@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This study aimed to examine the effect of Simultaneous and partial clarity budgetary targets and internal control system toward the accountability of Government Performance. Population and sample of the study was 35 SKPD in Parigi Moutong District. The research data collection using questionnaire survey. The technique of data analysis used multiple regression analysis by using Statistical Package for Social Science (SPSS) program. The results of this study indicate that the budget goal clarity and internal control system effect of the performance accountability of government agencies. Partially, clarity of budget targets and internal control system positively and significantly influence officials performance accountability.

Keywords: *Budget goal clarity, Internal control system, Accountability of government performance and Public sector organization*

Pengelolaan pemerintah daerah yang akuntabilitas tidak bisa lepas dari anggaran pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardiasmo (2004), yang mengatakan wujud dari penyelenggaraan otonomi daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dilakukan secara ekonomis, efisien, efektif, adil dan merata untuk mencapai akuntabilitas publik. Salah satu karakteristik anggaran adalah kejelasan sasaran anggaran. Menurut Kenis (1979) dalam Nuraini dan Indudewi (2012), adanya sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan individu untuk menyusun target-target anggaran. Selanjutnya target-target anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai organisasi.

Pemanfaatan sumberdaya secara ekonomis, efisien, efektif, adil dan merata dapat dilakukan apabila dilakukan pengendalian manajemen yang baik. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terkait dengan laporan keuangan merupakan suatu proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan

laporan keuangan. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah juga merupakan sistem pengendalian yang harus diterapkan dalam lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan, serta dalam peningkatan kualitas laporan keuangan.

Terkait dengan masalah akuntabilitas di Indonesia menurut Kumorotomo (2010) dalam Anjarwati (2012) ada beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kinerja akuntabilitas pemerintah daerah. Terkait dengan *administrative accountability* dan *profesional accountability* isu pokok yang muncul adalah buruknya kinerja pengelolaan anggaran daerah yaitu sedikitnya Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Untuk Propinsi Sulawesi Tengah prestasi membanggakan diraih oleh lima Pemerintah Daerah (Pemda) atas penatausahaan,

pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah. Lima Pemda tersebut memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Anggaran 2016 dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan Delapan Pemda lainnya meraih Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Salah satunya Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2016 mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP).

Mengingat pentingnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, maka penelitian ini akan menguji tentang “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong”.

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian intern dan akuntabilitas kinerja instansi pada Kabupaten Parigi Moutong
- b. Untuk menguji dan menganalisis apakah kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kejelasan sasaran terhadap akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu akuntansi sektor publik yang dapat dilihat dari variabel kejelasan sasaran anggaran, pengendalian internal dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

2. Aspek Praktisi

a. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan penelitian atau karya tulis lainnya, khususnya mengenai akuntabilitas kinerja pemerintah.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi instansi-instansi terkait dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam satuan kerja pemerintah.

METODE

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian intern sebagai variabel independen (X) dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah sebagai variabel dependen (Y). Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2006:7) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, dan mengambil data dari sampel yang berasal dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Unit analisis dalam penelitian adalah instansi pemerintah daerah (Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Parigi Moutong.

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data kualitatif, yaitu data data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung (Amirin 2000). Data kualitatif dapat diperoleh melalui beberapa teknik

pengumpulan data kualitatif, yaitu; wawancara, observasi, dokumentasi.

- b. Data kuantitatif, adalah data berbentuk satuan angka hitungan yang, misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Contoh suatu pernyataan/ pertanyaan yang memerlukan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (Sugiyono, 2005).

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data langsung yang dikumpulkan dari sumber pertama. Data ini diperoleh melalui pengisian kuesioner yang ditujukan kepada Responden untuk kemudian dijawab.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber sekunder berupa hasil kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti melalui literatur atau hasil penelitian sebelumnya dan ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara langsung dari objek penelitian dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku subjek yang akan atau sedang diteliti kemudian dilakukan pencatatan tentang apa yang sedang diamati.

b. Angket (kuesioner)

Metode pengumpulan data dengan cara mengedarkan sejumlah daftar pertanyaan/ pernyataan terstruktur kepada responden untuk diisi. Teknik angket atau kuesioner mempunyai kelebihan karena dapat diukur tingkat konsistensinya serta kesahihan butirnya.

c. Dokumen

Teknik dokumen yaitu mempelajari dan menelusuri dokumen yang ada kaitannya

dengan jumlah guru serta hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2007: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek dan Subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dinas, badan, inspektorat, sekretariat, kecamatan dan Kelurahan yang berada dalam lingkungan pemerintahan kabupaten Parigi Moutong.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007: 62) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: SKPD yang dipilih yang memiliki fungsi yang lebih kompleks dalam proses perencanaan sampai dengan pengendalian mengenai anggaran yang akan mempengaruhi kinerja instansi pemerintah daerah.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua SKPD yang berbentuk Sekretariat, Dinas dan Badan. Sebanak 35 SKPD yang berada di Kabupaten Parigi Moutong. Adapun pertimbangan SKPD yang berbentuk kecamatan dan kelurahan tidak dipilih dalam penelitian ini karena pada SKPD tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Metode Analisis

a. Analisis Deskriptif

Metode Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) Ghozali (2006).

Analisis deskriptif masing-masing variabel akan dijadikan dasar analisis regresi linear berganda.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan peralatan analisis, yaitu regresi linear berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

X_1 - X_2 = Variabel independen

a = Konstanta

$b_1 - b_n$ = Koefisien Regresi

e = Standard error

Apabila diaplikasikan dalam penelitian ini, maka persamaan tersebut menjadi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

a = Konstanta

X_1 = Kejelasan Sasaran Anggaran

X_2 = Sistem Pengendalian Intern

$b_1 - b_n$ = Koefisien Korelasi

e = Standar Error

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, maka alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik analisis regresi berganda. Pengukuran regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak komputer program statistik SPSS.

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diteliti secara simultan atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang diteliti secara parsial atau terpisah mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan perbandingan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3,321	9,234		0,360	0,721
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	0,546	0,203	0,375	2,691	0,011
Pengendalian Intern (X2)	0,272	0,086	0,440	3,152	0,004

R	R Square	Adjusted R Square	F Hitung	Sig. F
0,638 ^a	0,407	0,370	10,985	0,000

Sumber Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan nilai-nilai yang ditunjukkan pada Tabel 1 tersebut, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,321 + 0,375X_1 + 0,440X_2$$

Persamaan regresi linear berganda di atas, menunjukkan bahwa variabel independen (kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian intern) memiliki arah positif terhadap variabel dependen (Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah). Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,321 menyatakan bahwa jika variabel Independen yaitu Kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian intern tetap atau bernilai nol maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah yang dihasilkan akan bernilai 3,321.

2. Koefisien regresi variabel kejelasan sasaran anggaran (X_1) sebesar 0,375 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel Kejelasan sasaran anggaran (X_1) akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah sebesar 0,375 jika apabila variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel pengendalian intern (X_2) sebesar 0,440 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel pengendalian intern (X_2) akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah sebesar 0,440 jika apabila variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai Multiple R sebesar 0,638 Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara Variabel independen (Kejelasan sasaran dan Pengendalian intern) terhadap variabel dependen (Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah) adalah sebesar 63,8%. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Parigi Moutong adalah hubungan yang kuat, yakni semakin besar nilai kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian intern maka semakin besar pula nilai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.
5. Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,407 yang menunjukkan bahwa variabel independen (kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian intern) memberikan kontribusi sebesar 40,7% terhadap variabel dependen (Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah) pada Kabupaten Parigi Moutong. Sementara 59,3% di jelaskan oleh variasi variabel yang tidak diteliti atau faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau F test diperoleh nilai F-hitung

sebesar $10,985 > F\text{-tabel}$ sebesar 3,29 dan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil ini memberikan makna bahwa kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian intern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Parigi Moutong. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, ingin diketahui apakah jika secara terpisah, masing-masing variabel independen masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel Dependen Y. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji hipotesis kedua dan hipotesis ketiga yaitu apakah Kejelasan sasaran anggaran (X_1) dan pengendalian intern (X_2) masing-masing (secara parsial) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t dari 2 (Dua) variabel Independen yang dimasukkan dalam model regresi terlihat bahwa:

- a. Kejelasan sasaran anggaran(X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,691 > t_{tabel}$ sebesar 1,693 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,011 < 0,05$). Dengan nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel kejelasan sasaran anggaran memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. Dengan melihat hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Parigi Moutong diterima.
- b. Pengendalian Intern (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $3,152 >$ dari t_{tabel} sebesar 1,693

dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,004 < 0,05$). Dengan nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel pengendalian intern memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. Berdasarkan hasil tersebut, maka untuk hipotesis ketiga dari penelitian ini yang menyatakan pengendalian intern mempunyai pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Parigi Moutong diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, secara simultan kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaltsum dan Rohman (2013). Sistem pengendalian intern dilakukan untuk menjaga agar aktivitas organisasi tetap mengarah kepada tujuan organisasi. Adanya sistem pengendalian intern yang baik juga dapat mengatasi kecurangan (*Fraud*) serta diharapkan sistem pengendalian intern dapat mengendalikan proses penganggaran sesuai dengan sasaran anggaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi diketahui nilai koefisien regresi kedua variabel independen bernilai positif, yang menunjukkan terdapat pengaruh searah antara kejelasan sasaran anggaran, pengendalian intern dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. Sehingga dapat diketahui jika kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian intern ditingkatkan, maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kabupaten Parigi Moutong dapat meningkat pula.

1. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja

instansi pemerintah. Penetapan sasaran jelas dan terukur merupakan elemen penting dalam menyusun Rencana Kerja organisasi sektor publik. Penetapan sasaran jelas dan terukur membantu organisasi dalam menjaga kesinambungan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pencapaian kinerja. *Goal setting theory* menyatakan bahwa sasaran yang jelas dan terukur mendorong orang untuk berkinerja lebih baik. Sasaran yang jelas dan terukur merupakan rincian dari tujuan yang hendak dicapai. Beberapa bukti empiris menunjukkan sasaran yang jelas dan terukur merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja sektor publik. Karyati (2010) merujuk Matheson sebagaimana yang dikutip oleh Halachmi (2002) mengatakan bahwa sistem manajemen publik di berbagai organisasi sektor publik mengarah pada sistem manajemen kinerja. Salah satu atribut penting didalamnya adalah adanya aturan dan kejelasan sasaran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjarwati (2012), Karyanti (2010), Kaltsum & Rohman (2013). Adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sasaran anggaran yang tidak jelas dapat menimbulkan ketidakpastian atau keraguan para pelaksana. Maka dapat disimpulkan, bahwa kejelasan sasaran anggaran yang semakin baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Herawaty (2011) bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

2. Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kaltsum dan Rohman (2013) Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan merupakan variabel *intervening* / variabel yang memediasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Sistem Pengendalian Intern yang baik dalam suatu organisasi akan mampu menciptakan keseluruhan proses kegiatan yang baik pula, sehingga nantinya akan memberikan suatu keyakinan bagi organisasi bahwa aktivitas yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, dan hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi kinerja organisasi tersebut. Untuk memperbaiki kinerja pemerintah perlu diciptakannya sistem pengendalian intern pemerintah agar instansi pemerintah dapat mengetahui dana publik yang digunakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Dalam PP No 60 tahun 2008, kegiatan pengendalian membantu memastikan bahwa arah pimpinan Instansi Pemerintah dilaksanakan. Kegiatan pengendalian harus efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi serta sesuai dengan ukuran, kompleksitas dan sifat dari tugas dan fungsi suatu instansi pemerintah yang bersangkutan. Kegiatan pengendalian intern terdiri atas review atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai

kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah, dapat ditarik kesimpulan:

- Kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah kabupaten parigi moutong.
- Kejelasan sasaran anggaran memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.
- Sistem pengendalian intern memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

Rekomendasi

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden sehingga peneliti terlibat dan melihat secara langsung aktivitas responden dalam penggunaan dan pemahaman kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.
- Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan dan menggunakan variabel lain, seperti Sistem Pelaporan, partisipasi penyusunan anggaran, kualitas sumber daya manusia dan Komitmen Organisasi.
- Bagi dinas pemerintah Kabupaten Parigi Moutong lebih meningkatkan kejelasan sasaran anggaran dalam hal ini ukuran ukuran dalam unit kerja dinyatakan secara jelas dan disesuaikan dengan sasaran unit kerja. Serta pimpinan instansi harus terlibat dalam penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan agar akuntabilitas kinerja dapat ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjarwati, Mei. 2012. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah". *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang. ISSN: 2252-6765.
- Herawaty, Netty. 2011. Pengaruh Kejelasan Sasaran, Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Derah Kota Jambi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 13 No. 2, Juli-Desember, Hal. 31-36, Kampus Pinang Pasak, Mendalo Darat, Universitas Jambi. ISSN: 0852-8349.
<http://www.palu.bpk.go.id/?p=26799>.
- Kaltsum, Ummu dan A. Rohman. 2013. Pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah melaluisistem pengendalian intern pemerintah sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 1, ISSN (Online): 2337-3806*.
- Karyanti, Tutik Dwi. 2010 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Desentralisasi, Dan Sistem Pengukuran Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik. (Studi Empiris Di Politeknik Negeri Semarang). Tesis Magister Sains Akuntansi program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Lembaga Administrasi Negara. 2003. *Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta.
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Nuraini dan Indudewi, D., I. 2012. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Brebes. *Jurnal Solusi* Vo. 11 No. 4 Oktober 2012, h. 63-77. Semarang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke V. Ikatan Penerbit Indonesia. Bandung.
- Verbeeten, Frank H.M. (2008), "Performance management practices in public sector organizations: impact on performance", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.21 No.3, pp.427-454.